

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang keilmuan yang ada di dunia sangat banyak dan beragam. Banyaknya ragam ilmu tersebut yang mampu membuat kita sebagai manusia bertahan hidup di dunia ini. Sebagai manusia kita harus memahami lebih dari satu keilmuan untuk bertahan hidup di dunia. Kita bisa memperoleh ilmu-ilmu tersebut dengan cara mempelajari dan memahaminya. Tentu saja dalam mempelajari ilmu-ilmu tersebut kita membutuhkan sumber yang tepat dan lengkap. Salah satu sumber keilmuan yang tepat dan lengkap ialah kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an. Selain berisi mengenai ajaran-ajaran Islam, kitab suci al-Qur'an juga berisi tentang berbagai macam jenis keilmuan yang kita butuhkan sebagai manusia.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah bagi umat Islam. Akan lebih baik lagi jika kita sebagai umat Islam, bukan hanya sekedar membaca namun juga memahami isi dari al-Qur'an. Kemudian isi dari al-Qur'an yang telah kita baca dapat kita amalkan ke kehidupan sehari-hari sebagai manusia. Mengamalkan isi al-Qur'an sama dengan menerapkan ilmu-ilmu yang kita peroleh dari memahami isi al-Qur'an. Selayaknya umat Islam yang tata cara kehidupannya berpedoman pada isi al-Qur'an, maka kita menerapkan isi al-Qur'an ke dalam setiap sendi kehidupan.

Termasuk juga dalam kegiatan jual beli atau kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Kata *tija>rah* yang ada dalam al-Qur'an merupakan sinonim dari kata kewirausahaan. Melalui ayat yang mengandung kata *tija>rah* tersebut, al-Qur'an memotivasi dan memberikan arahan mengenai ekonomi kepada umat Islam.¹ Saat ini kewirausahaan lebih dikenal dengan sebutan *entrepreneurship* yang memiliki arti memanfaatkan sumber daya yang ada dan juga keterampilan dalam kegiatan ekonomi seperti melakukan jual beli, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan masyarakat.²

Jenis kewirausahaan yang dilakukan juga beragam. Ada yang menyediakan barang, jasa, atau bahkan keduanya. *Entrepreneurship* juga bergerak di berbagai bidang seperti kuliner, pakaian, pengolahan bahan makanan, kerajinan, transportasi,

¹ Abdiansyah Linge Et Al., "Entrepreneuership dalam Perspektif Alquran dan Etnologi," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 4, No. 2, (2016): 2.

² Linge Et Al.

percetakan, dan lain sebagainya. Pengetahuan, wawasan dan ilmu berdagang merupakan hal-hal yang diperlukan dalam *entrepreneurship*. Hal-hal tersebut diperlukan agar pelaku *entrepreneurship* mampu melakukan wirausaha dengan baik dan tepat. Sehingga pelaku *entrepreneurship* yaitu konsumen dan pemilik usaha sama-sama untung, tidak merugikan satu sama lain atau malah saling merugikan.

Sebagai pedoman kehidupan manusia, al-Qur'an memiliki ayat-ayat yang memberikan arahan kepada umat Islam agar mendapatkan keberkahan dan ridha serta pahala dari Allah SWT melalui kewirausahaan.³ Kewirausahaan juga merupakan usaha manusia untuk mencari nafkah. Seperti perintah Allah SWT yang terdapat dalam Q.S. at-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَرَ يَ اللهُ عَلَـكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ قُلْ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَنَبِ
وَالشَّهَادَةِ فَتُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ج

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Melalui kewirausahaan, umat muslim dapat menguatkan hubungannya kepada antar sesama manusia dan juga menguatkan keimanan kepada Allah SWT. Umat muslim yang melakukan kewirausahaan tentu saja secara tidak langsung telah membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Para wirausahawan memanfaatkan segala kemampuannya dengan maksimal sesuai bidang dan bakatnya untuk menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh orang lain. Hal ini menjadikan hubungan antar umat manusia menjadi lebih harmonis. Sementara itu, dengan melakukan wirausaha, mereka telah menjalankan perintah Allah SWT yang ada dalam Q.S. at-Taubah ayat 105 untuk bekerja. Demikian itu, yang menjadikan para pelaku kewirausahaan dapat menerapkan *habluminalla>h* dan *habluminanna>s*.

Namun sebagai umat Islam, kita tidak boleh melalaikan ibadah wajib, ketika sedang berusaha mencari rezeki. Salah satu

³ Andri Soemitro, *Kewirausahaan Berbasis Syariah* (Medan: Cv Manhaji, 2015), 25.

ibadah wajib dan juga ibadah utama umat Islam yaitu shalat. Kita semua paham bahwa dalam 24 jam terdapat lima waktu shalat wajib yaitu waktu shalat subuh, waktu shalat dzuhur, waktu shalat ashar, waktu shalat maghrib, dan waktu shalat isya.⁴ Terdapat jeda beberapa jam dari waktu shalat yang satu ke waktu shalat yang lain. Jeda waktu itulah yang harus kita manfaatkan sebaik mungkin untuk hal-hal yang penting dalam kehidupan sebagai manusia.

Kita tidak boleh menyalahgunakan kesempatan waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT. Banyak ayat dalam al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Allah SWT telah melimpahkan banyak rezeki di bumi ini. Sebagai manusia kita haruslah berusaha untuk mencari sumber kehidupan yang telah disediakan tersebut. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang betapa luasnya rezeki yang diberikan oleh kepada manusia ialah Q.S. al-Ankabut ayat 62:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendakinya di antara hamba-hambanya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,”

Seperti pemaparan sebelumnya, untuk dapat memperoleh rezeki yang telah disediakan oleh Allah SWT kita haruslah bekerja dan berusaha. Sama halnya dengan masyarakat Desa Kauman yang kebanyakan dari mereka memilih untuk melakukan jual beli demi memperoleh rezeki. Desa Kauman terletak di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Desa yang berada dekat dengan alun-alun Juwana ini, tentu saja merupakan desa yang ramai. Karena letaknya yang strategis itulah, menjadikan banyak masyarakat desa ini yang menajalankan kewirausahaan. Sepanjang jalan Desa Kauman, dapat ditemui banyak toko yang berjajar rapi. Toko-toko tersebut menjual beraneka ragam barang dan juga ada toko yang menyediakan jasa. Selain toko-toko yang berjajar rapi, dapat juga ditemui banyak warung makan dan pedagang kaki lima, hingga bengkel sederhana di tepi jalan.

Hiruk pikuk desa yang ramai akan pedagang tersebut tidak memungkiri dari pernyataan sebelumnya bahwa sebagai umat muslim harus menjalankan ibadah. Shalat merupakan ibadah utama bagi umat muslim, karena dilakukan rutin setiap hari. Ramainya

⁴ Muhibbul Haq, *Selamatkan Sholat: Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu*, (Surabaya: Graha Pustaka, 2008), 2-4

pembeli atau konsumen yang datang ke para pedagang tersebut, seringkali menyebabkan para pedagang tersebut terpaksa menunda waktu shalatnya guna memenuhi kepuasan pelanggan. Padahal dalam wilayah Desa Kauman terdapat banyak masjid dan musola.

Seharusnya dengan adanya masjid dan musola terdekat para pedagang tersebut bisa melaksanakan shalat dengan tepat waktu. Karena dengan melaksanakan shalat tepat waktu, kita bisa menjadi lebih dekat kepada Sang Pemberi Rezeki yaitu Allah SWT. Melalui doa setelah shalat, kita bisa memohon kepada Allah SWT untuk memberikan rezeki yang berkah dan dapat memanfaatkan rezeki tersebut dengan sebaik mungkin. Selain itu, dengan menjalankan shalat tepat waktu di tengah kegiatan berdagang, kita juga akan senantiasa mengingat Allah SWT dan menyerahkan semua urusan hanya kepada Allah SWT, karena Allah SWT Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi hambanya.⁵

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan sebelumnya mengenai *entrepreneurship* dan al-Qur'an, menjadikan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengamalan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11 dalam konsep dan praktik *entrepreneurship* di Desa Kauman. Penulis juga berharap dengan melakukan penelitian ini, dapat membuka pandangan umat muslim untuk selalu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Sehingga isi dari surat al-Jumu'ah ayat 9-11 dapat diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diperoleh rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *entrepreneurship* berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11?
2. Bagaimana pemahaman dari Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11 dalam kegiatan *entrepreneurship* di Desa Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati?
3. Bagaimana praktik *entrepreneurship* di Desa Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati sesuai dengan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada:

1. Konsep *entrepreneurship* berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11.

⁵ Yusuf Mansur dan Amin Kumadin, *Doa-Doa Kunci Bisnis*, (Depok: Intuisi Press, 2010), 36.

2. Pemahaman Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11 dalam *entrepreneurship* yang terjadi di Desa Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
3. Praktik *entrepreneurship* yang terjadi di Desa Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui konsep *entrepreneurship* berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11.
2. Mengetahui sejauh mana pemahaman Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11 terhadap *entrepreneurship* yang terjadi di Desa Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.
3. Mengetahui praktik *entrepreneurship* yang terjadi di Desa Kauman, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Penulis berharap penelitian ini mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai *entrepreneurship*.
2. Melalui penelitian ini penulis berharap para pelaku *entrepreneurship* mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11.
3. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca mengenai *entrepreneurship* berdasarkan Q.S. al-Jumu'ah ayat 9-11.

F. Sistematika Skripsi

Skripsi penelitian ini memiliki sistematika sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika proposal.
2. BAB II Landasan Teori yang berisi konsep *entrepreneurship*, konsep *living* al-Qur'an, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metodologi Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Analisis Data yang berisi tiga sub bab yaitu pertama gambaran Desa Kauman, kedua data hasil penelitian, dan yang ketiga adalah analisis data.

5. BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran

